

Faktor?Faktor Tidak Langsung Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 6?24 Bulan di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010

Evi Hinele, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440779&lokasi=lokal>

Abstrak

Kekurangan gizi pada anak balita dapat menimbulkan efek negatif seperti otak mengecil, berat badan dan tinggi badan tidak sesuai dengan umur, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak. Kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak. Berdasarkan Riskesdas 2007, prevalensi nasional Balita Kurus adalah 7,4% (wasting-serius) dan Balita Sangat Kurus adalah 6,2% (wasting-kritis), sedangkan Provinsi Sulawesi Tengah masih diatas angka nasional dimana prevalensi balita kurus dan sangat kurus (wasting) 15,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak berusia 6-24 bulan di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010. Desain penelitian ini adalah cross sectional, menggunakan data sekunder dari data Riskesdas 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang mempunyai anak usia 6-24 bulan, sedangkan sampelnya ialah sebagian anak yang usia 6-24 bulan dan ibunya. Dalam penelitian ini didapatkan prevalensi anak gizi kurang 10,0%, gizi buruk 3,9% (BB/U), prevalensi anak pendek 15,7% dan sangat pendek 20,4% (TB/U) dan prevalensi anak kurus 7,4% dan sangat kurus 7,5% (BB/TB). Pada analisis bivariat didapatkan hubungan yang bermakna antara pemantauan pertumbuhan dengan status gizi anak berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB. antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi anak berdasarkan BB/TB, antara sanitasi lingkungan dengan status gizi berdasarkan TB/U, antara pengeluaran perkapita dengan status gizi anak baik itu berdasarkan BB/U, TB/U maupun BB/TB dan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita baik itu berdasarkan BB/U, TB/U maupun BB/TB. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat agar untuk pemanfaatan posyandu.

<hr>Malnutrition to child under five can cause negative effect such as diminution brain, weight and height inappropriate to age, vulnerable to disease, decreasing intelligence and disturbed child mental. Serious malnutrition can cause death. According to Riskesdas 2007, national prevalence of thin child under five was 7.4% (wasting-serious) and very thin one was 6.2% (wasting-critical), while in Middle Sulawesi Province, it was above national number 15.5% for thin and very thin child under five (wasting). This study is to find out factors related to nutrient status of child age 6-24 months in Middle Sulawesi Province Year 2010. Study design is cross sectional, using secondary data obtained from Riskesdas 2010. Population in this study are households who have child age 6-24 months, while samples are part of child age 6-24 months and his or her mother. This study shows that prevalence of child with malnutrition is 9.8%, 4.6% (BB/U) for bad nutrition, 14.2% for short body, and very short body is 25.7% (TB/U), and prevalence of thin child is 7.0% and 8.3% for very thin child (BB/TB). In bivariate analysis found meaning relationship between growth monitoring and nutrient status of child based on BB/U, TB/U, between health service utilization and nutrient status of child based on BB/TB, between environmental sanitation and nutrient status of child based on BB/U and BB/TB, between per capita expenditure and nutrient status of child either based on BB/U, TB/U or BB/TB and between mother education and nutrient status of child either based on BB/U, TB/U or BB/TB. Based on

this study, it is suggested that Province Health Agency to increase motivation and awareness of community to visit Posyandu.